

日本語の動詞詞における学習過程におけるユビハカル法の実装
N7高等学校の学生における記述的研究
ジョグジャカルタ・テハン・アザラン2017/2018

プナイワラン
20140830002

日本語の基本動詞の形で理解できない学習者にとっては、動詞の形を作る際に問題を引き起こす可能性がある。そのためには、教材として実用的かつ効率的に適切な指導方法は、日本、特に動詞を議論することが必要である、それはその動詞形を作るトラブルを引き起こすことができるかもしれない。初心者の難しさを克服する責任は、学習の質を向上させることである。学習の実施は教育において非常に重要である。ユビハカリ法は指の方法革新である。この方法の最初の発明者、Septi Peni

Wulandaniによると、Jaritmatic法は指を用いてカウントする方法である。ユビハカリ法の革新により、学生は作業形態の言葉の変化を簡単かつ楽しく退屈ではなく理解できると期待されている。

ジョグジャカルタN7高校2017/2018年度の日本語学習におけるユビハカリ法の応用研究の成果を踏まえ、学年を適用して学習成果を向上させることができる。ユビハカリ法を用いてクラスXI IPS

1の試験後の結果の平均結果によって示され、最高値100および最低値70の77.5に等しい。ユビハカリ法の実施後。それが肯定的な影響を有する場合、得られた有意性値が0.05の有意水準よりも小さいことを示す仮説を試験することが分かる。したがって、ユビハカリ法の使用は、特に基本動詞の変化を日本語で話すことを学ぶ上で応用できると結論付けることができる。

ジョグジャカルタN7高等学校2年生の日本語学習結果にプラスの影響を与えた。

キーワード：ユビハカリ法、動詞、*Jaritmatic*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi kedalam sepuluh jenis, dimana salah satunya yaitu *dōshi* atau kata kerja. Kata kerja digunakan untuk menyatakan sebuah aktivitas, perubahan, keadaan, maupun keberadaan. *Dōshi* di dalam bahasa Jepang, dapat mengalami perubahan, sehingga di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyōkei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjugasi verba (Sutedi, 2004:42-43). *Doushi* bentuk *-te* memiliki beberapa aturan perubahan. Perubahan kata kerja dari bentuk *-masu* pada *godan doushi* (*i, chi, ri, mi, bi, ni, ki, gi, dan shi*) menjadi bentuk *-te* yaitu mengganti akhiran *i, chi, dan ri* dengan *-tte*. Akhiran *mi, bi, ni* diganti dengan *-nde*, *ki* diganti dengan *-ite*, *gi* diganti dengan *-ide*, dan *shi* diganti dengan *shite*. Perubahan kata kerja dari bentuk *-masu* pada *ichidan doushi* menjadi bentuk *-te* yaitu mengganti akhiran pada *ichidan doushi* (*emasu dan imasu*) dengan *-te*. Perubahan kata kerja dari bentuk *-masu* pada *fukisoku doushi* (*shimasu dan kimasu*) yaitu mengganti *-masu* pada kata *shimasu* dan *kimasu* dengan akhiran *-te*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta, dari 35 siswa diantaranya 15 siswa yang dipilih secara acak, sebagian besar siswa mengalami kesalahan perubahan kata kerja bentuk *-te* ketika menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara pada tanggal 19 Maret 2018. Kesalahan yang dialami antara lain siswa salah dalam mengubah kata kerja bentuk *-te* yaitu:

(*みがきます migakimasu* menjadi *みがきて*, *あいます* menjadi *あいて*, *あびます* menjadi *あびて*, *たちます* menjadi *たちって*, *のみます* menjadi *のみて*, *べんきょうします* menjadi *べんきょうして*, *つくります* menjadi *つくりって*, *よみます* menjadi *よみて*, *ききます* menjadi *ききて*, *うたいます* menjadi *うたて*).

Metode pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan di SMA N 7 Yogyakarta yaitu *can do* atau *cando* yang diartikan siswa bisa apa dalam penggunaan bahas Jepang pada kegiatan sehari-hari. Materi pembelajaran bahasa

Jepang dengan Nihongo atau kalimat sederhana saja, belum diajarkan materi pembentukan kata kerja atau penghubung, siswa memperoleh kata kareja bahas Jepang secara instan dalam bentuk formal / *masu*. Sehingga siswa/siswi SMA N 7 Yogyakarta dirasa kesulitan untuk memahamaminya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan inovasi metode jari, yaitu metode *Yubihakari*. Metode *Yubihakari* diperkenalkan oleh Fithriyan Munawir S.Pd seorang guru bahasa Jepang di MAN 2 Banyuwangi. Metode ini tidak jauh beda dengan metode jarimatika, yaitu menggunakan jari sebagai media penghafal kata dasar bahasa Jepang. Sebelum diajarkan menggunakan metode *yubihakari* ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah: 1) siswa dikenalkan terlebih dahulu dasar-dasar kata kerja atau suku kata, 2) setelah itu siswa mengenali konsep perubahan kata kerja dasar, 3) mengenali kamus dasar dalam bahasa Jepang dan 4) pengenalan dengan praktik langsung yaitu siswa diminta mengangkat jari-jarinya ke atas kemudian mendemostrasikan formasi jari tangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Yubihakari* dalam pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Yubihakari*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Yubihakari* dalam pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Yubihakari*.

PENELITIAN TEDAHULU

Munqidzah (2014), Model Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMA Diponegoro Tumpang. Hasil dari penelitian ini adalah model yang digunakan

pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Diponegoro Tumpang adalah *listen and repeat*, *substitution* (substitusi), *quistion and answer* (tanya-jawab), *in-paier* (berpasangan), dan ceramah. Masing-masing teknik pembelajaran tersebut digunakan secara silih berganti, karena dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang guru lebih menekankan pada pemahaman kosakata dan tatabahasa serta selalu menterjemahkan materi yang telah disampaikan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penggunaan metode pembelajaran. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti model pembelajaran bahasa Jepang *listen and repeat*, *substitution* (substitusi), *quistion and answer* (tanya-jawab), *in-paier* (berpasangan), dan ceramah. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran metode *Yubihakari* atau jari tangan dalam kata kerja bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa/siswi SMA N 7 Yogyakarta dalam pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang menggunakan metode *yubihakari*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 7 Yogyakarta yang berjumlah 49 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA N 7 Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa dan kelompok control kelas XI IPS 2 berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive stratified disproportionate sampling* yakni sampel yang diambil berdasarkan tujuan dalam memilih lokasi SMA N 7 Yogyakarta (*purposive*), menentukan jenjang kelas yakni kelas XI (*stratified*), dan mengambil sampel secara tidak proposional dengan mengambil seluruh siswa di dalam kelas (*proportionate*).

Teknik pengumpulan data

1. Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan metode *yubihakari* dalam pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang pada siswa kelas XI IPS SMA N 7 Yogyakarta. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (*post-test*).

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran perubahan kata kerja dasar bahasa Jepang dan hasil belajar siswa melalui metode *yubihakari* di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 18 Juli 2018. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur

Hasil Penelitian

A. Penerapan *Yubihakari* dalam pembelajaran perubahan kata kerja dasar

1. Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa SMA N 7 Yogyakarta, sebelum dilakukan penerapan metode *yubihakari*, peneliti melakukan wawancara awal pada hari Senin, 16 Juli 2018 mereka mengatakan bahwa kesulitan pada saat belajar bahasa Jepang, metode pembelajaran di kelas hanya dengan metode ceramah, metode ini membuat siswa kurang memahami, terkesan kurang menarik dan membosankan, Guru dirasa kurang aktif dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas, menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Jepang selama ini belum maksimal.

Setelah dilakukan *treatment* dengan 2 X pertemuan selama 1 jam pelajaran, menggunakan metode *yubihakari* materi perubahan kata kerja *doushi*, pada hari Rabu 18 Juli 2018, dari pengamatan dikelas peneliti menemukan perubahan dari siswa, mereka sangat menyimak dan berantusias untuk mengikuti *treatment* dengan *yubihakari*, dengan praktik langsung, siswa

mengangkat jari-jarinya ke atas kemudian mendemostrasikan formasi jari tangan yang digunakan. Siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi dalam bahasa Jepang dan hasil belajar siswa

2. Hasil belajar

1. Tes awal (*pretest*)

Hasil rangkuman nilai *pre-test* kelas XI IPS 1 (kelompok eksperimen) dan kelas XI IPS 2 (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	XI IPS 1 (eksperimen)	24	56,0
2	XI IPS 2 (kontrol)	25	54,0
Total		49	55

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pembelajaran perubahan kata kerja dasar belum sesuai harapan karena belum memenuhi kriteria KKM yaitu 70,0. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 56,0 dan 54,0, nilai. Interaksi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang pada materi perubahan kata kerja belum bisa berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hanya sebagian siswa yang mengerjakan soal dengan benar dan siswa yang lain masih mengalami kesulitan. Dalam pelaksanaan tes pertemuan I siswa masih banyak bertanya dan mencontek jawaban teman lainnya.

2. Tes Akhir (*posttest*)

Hasil rangkuman nilai *post-test* kelas XI IPS 1 (kelompok eksperimen) dan kelas XI IPS 2 (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Akhir (*Post-test*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	XI IPS 1 (eksperimen)	24	77,5
2	XI IPS 2 (kontrol)	25	70,0
Total		49	73,75

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi *posttest* (atau tes akhir) setelah diberikan *treatment* metode *yubihakari* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh diatas nilai KKM kelas yaitu 70,0. Pada tabel di atas diketahui nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 77,5 dan 70,0. Terlihat perbedaan rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 21,05, yakni dari tes awal 56,0 mengalami peningkatan menjadi 77,5. Sedangkan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan juga, yakni dari tes awal 54,0 menjadi 70,0 hanya mengalami peningkatan sebesar 16 peningkatan hasil tes kelompok kontrol tidak sebesar pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *yubihakari* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diterapkan karena mudah digunakan, diingat dan mandiri.

3. Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dengan analisis menggunakan program statistik SPSS. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode *Yubihakari* terhadap perubahan kata kerja dasar pada SMA Negeri 7 Yogyakarta. Berikut rangkuman dari masing-masing uji t.

a. Uji t *Pre-test* kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji t pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀ : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H_a : ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kesimpulannya, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji hipotesis (Tabel 4.8).

Tabel 3. Hasil Uji t *Pre-test* kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Variabel	Mean	t hitung	Sig	Keterangan
Kelompok Eksperimen	56	3,470	0,463	Tidak Ada perbedaan
Kelompok Kontrol	54			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,470 dan nilai signifikansi 0,463. Nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan sama.

b. Uji t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

H_a : ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan

kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji hipotesis *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol (Tabel 4).

Tabel 4 Hasil Uji t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	t hitung	Sig	Keterangan
Kelompok Eksperimen	77,5	0,115	0,036	Ada perbedaan
Kelompok Kontrol	70,0			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,115 dan nilai signifikansi 0,036. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dalam penerapan pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode *Yubihakari*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *Yubihakari* dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 meliputi kegiatan berikut ini:
 - a. siswa diperkenalkan terlebih dahulu dasar-dasar kata kerja atau suku kata, b. setelah itu siswa mengenali konsep perubahan kata kerja dasar, c. mengenali kamus dasar dalam bahasa Jepang dan d. pengenalan dengan praktik langsung yaitu siswa diminta mengangkat jari-jarinya ke atas kemudian mendemostrasikan formasi jari tangan yang digunakan.

Selain itu respon siswa terhadap metode *yubihakari* ditemukan positif. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa bahwa metode *yubihakari* membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan mampu membantu siswa lebih

mudah menghafal perubahan kata kerja bahasa Jepang.

2. Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar yakni dari tes awal 56,0 menjadi 77,5 pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga, yakni dari tes awal 54,0 menjadi 70,0. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sudah memenuhi kriteria KKM kelas yaitu diatas 70,0.

Dan hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 0,115 dengan nilai signifikansi 0,036. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam penerapan pembelajaran perubahan kata kerja dasar Bahasa Jepang setelah dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode *Yubihakari*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran bagi guru sekolah dasar sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Penggunaan metode *Yubihakari* dalam mata pelajaran bahasa Jepang hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Diperlukan persiapan yang matang dalam penerapan *metode Yubihakari* ini agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Metode *Yubihakari* tidak dapat berdiri sendiri dan tidak semua materi dapat diterapkan metode ini, sehingga guru perlu mengkombinasikan dengan berbagai metode lain sebagai pendukung dan pandai dalam memilih materi yang cocok dengan metode *yubihakari*.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan metode ini dalam mempelajari perubahan kata kerja dasar bahasa Jepang.

3. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan metode *yubihakari* menyusun instrumen soal tes dengan baik, mudah dipahami dan jelas, selain itu peneliti juga dapat mengembangkan tema kajian penelitian secara spesifik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkap.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad, Sudjianto, (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta. Kesaint Blanc.
- Daryanto. (2013). *Strategi dan tahapan mengajar bekal keterampilan dasar bagi guru*. Bandung : CV YRAMA WIDYA.
- Emzir, M. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif* . Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hadi Sutrisno. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved januari monday, 2018, from KBBI: <https://kbbi.web.id>
- Khotimah, K. (2008). *Pembelajaran berhitung dengan menggunakan jarimatika untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berhitung siswa MIM Candirejo Ngawen Klaten*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Matsumoto, David & Ekman, Paul. (2006). Facial Expression Analysis. *Journal of Paul Ekman Group LLC*
- Munawir, F. (2012). *Renshuuchou*. Genteng Banyuwangi: Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurmasari, L. (2011). *Peningkatan kemampuan menghitung perkalian melalui metode jarimatika*. Surakarta: Universita Sebelas Maret Surakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, D. (2003). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Wulandari, Septi Peni. (2008). *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Jakarta : PT Kawan Pustaka.